



PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN RIAU

SEKRETARIAT DAERAH

Pusat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau Istana Kota Piring
Gedung Sultan Mahmud Riayat Syah
Email : biroekonomikepri@gmail.com
TANJUNGPINANG

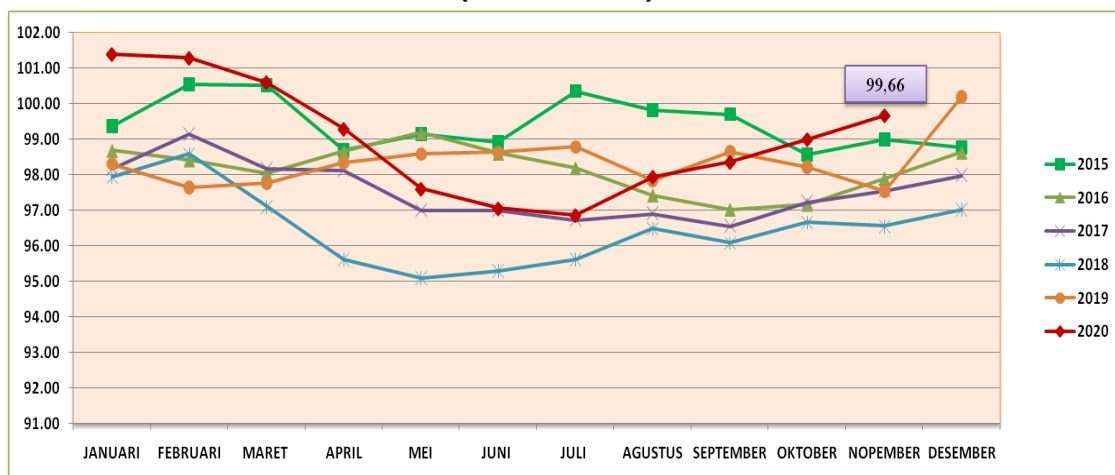
LAPORAN

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN NILAI TUKAR USAHA PERTANIAN (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (November 2020)

1. **Nilai Tukar Petani (NTP)** merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/ daya beli petani di perdesaan. Nilai Tukar Petani juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Nilai Tukar Petani, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani dapat dilihat dari angka dasar apabila di atas 100 maka tingkat kemampuan/ daya beli petani dapat memenuhi kebutuhan dan usahanya dan sebaliknya apabila di bawah 100 maka tingkat kemampuan/daya beli petani untuk memenuhi kebutuhannya dan usahanya masih kurang.

- Pada November 2020, NTP Provinsi Kepulauan Riau tercatat sebesar 99,66 atau mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibanding NTP bulan Oktober 2020.
- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 103,89; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,86; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 87,52; NTP subsektor Peternakan sebesar 99,39; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 107,22.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibandingkan bulan Oktober 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,95 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,26 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)

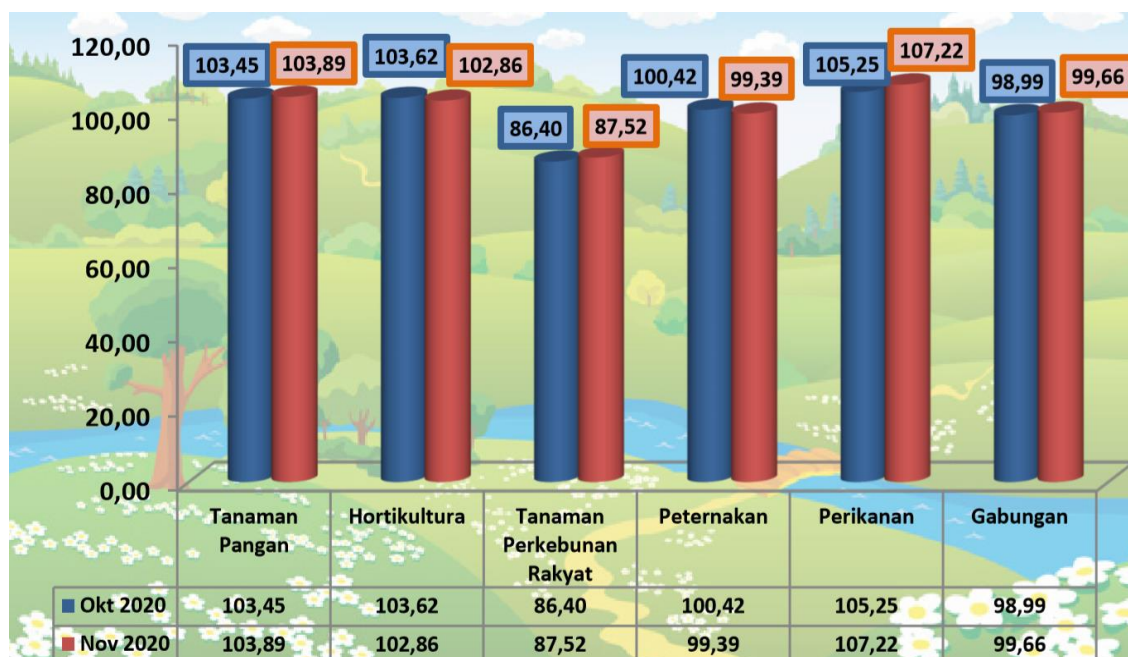


TAHUN	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
2015	99.37	100.54	100.51	98.69	99.15	98.93	100.35	99.81	99.70	98.57	98.99	98.78
2016	98.68	98.41	98.04	98.66	99.18	98.6	98.19	97.42	97.02	97.16	97.9	98.63
2017	98.16	99.14	98.16	98.12	96.99	96.99	96.73	96.91	96.55	97.23	97.54	97.98
2018	97.94	98.58	97.1	95.62	95.09	95.29	95.62	96.48	96.08	96.66	96.55	97.02
2019	98.30	97.65	97.76	98.34	98.58	98.63	98.78	97.84	98.65	98.21	97.54	100.19
2020	101.38	101.27	100.59	99.28	97.60	97.05	96.86	97.94	98.35	98.99	99.66	

2. NTP (Nilai Tukar Petani) Subsektor

- NTP subsektor Tanaman Pangan tercatat sebesar 103,89; NTP subsektor Hortikultura sebesar 102,86; NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 87,52; NTP subsektor Peternakan sebesar 99,39; dan NTP subsektor Perikanan sebesar 107,22.
- Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2020, tercatat Nilai Tukar Petani (NTP) mengalami kenaikan sebesar 0,68 persen dibandingkan bulan Oktober 2020. Hal ini disebabkan pada bulan ini terjadi kenaikan Indeks yang Diterima (It) Petani sebesar 0,95 persen dan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,26 persen. Kenaikan Nilai Tukar Petani disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (indeks harga hasil produksi pertanian) lebih tinggi daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian).

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI MENURUT SUBSEKTOR OKTOBER - NOVEMBER 2020



2.1. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)

Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan (NTP-P) di Provinsi Kepulauan Riau pada November mengalami kenaikan sebesar 0,43 persen atau naik dari 103,45 menjadi 103,89. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Pangan pada bulan ini disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,76 persen lebih kecil daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,33 persen.

Peningkatan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,76 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas kacang tanah sebesar 3,95 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) juga mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,35 persen dan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,18 persen.

2.2. Subsektor Hortikultura (NTP-H)

Pada November 2020 Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) mengalami penurunan sebesar 0,74 persen atau turun dari 103,62 menjadi 102,86. Turunnya Nilai Tukar Petani subsektor Hortikultura (NTP-H) pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 0,42 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) justru mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Petani (It) pada subsektor Hortikultura sebesar 0,42 persen disebabkan oleh turunnya harga beberapa komoditas yaitu: labu air sebesar 7,17 persen; cabai hijau sebesar 5,06 persen; bayam sebesar 3,80 persen; cabai rawit sebesar 3,02 persen; buncis sebesar 2,60 persen; kacang panjang sebesar 2,11 persen; kangkung sebesar 1,95 persen; cabe merah sebesar 0,63 persen; kacang merah sebesar 0,35 persen; dan bawang merah sebesar 0,35 persen.

Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,32 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,34 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,14 persen

2.3. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr)

Nilai Tukar Petani untuk subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-Pr) di Provinsi Kepulauan Riau pada November 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,29 persen atau naik dari 86,40 menjadi 87,52. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,61 persen lebih besar daripada kenaikan Indeks yang Dibayar Petani (Ib) sebesar 0,31 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Petani (It) sebesar 1,61 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditi karet sebesar 6,78 persen; kelapa sebesar 2,05 persen; dan kelapa sawit sebesar 0,82 persen. Indeks yang Dibayar Petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,31 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,35 persen dan Indeks Biaya Produksi Penambahan Barang Modal (BPPBM) mengalami kenaikan sebesar 0,06 persen.

2.4. Subsektor Peternakan (NTP-Pt)

Bulan November 2020 di Provinsi Kepulauan Riau Nilai Tukar Petani subsektor Peternakan (NTP-Pt) mengalami penurunan sebesar 1,02 persen atau turun dari 100,42 menjadi 99,39. Turunnya Nilai Tukar Petani pada bulan ini disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,81 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) justru mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen.

Turunnya Indeks yang Diterima Peternak (It) sebesar 0,81 persen disebabkan oleh turunnya harga komoditi ayam ras pedaging sebesar 2,34 persen

Indeks yang Dibayar Peternak (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,33 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,04 persen.

2.5. Subsektor Perikanan (NTP-Pi)

Subsektor Perikanan (NTP-Pi) pada November 2020 mengalami kenaikan Nilai Tukar Petani sebesar 0,87 persen atau naik dari 105,25 menjadi 107,22. Naiknya Nilai Tukar Petani subsektor Perikanan disebabkan kenaikan Indeks yang Diterima

Nelayan (It) sebesar 2,05 persen dan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) sebesar 0,17 persen.

Naiknya Indeks yang Diterima Nelayan Tangkap (It) sebesar 2,21 persen disebabkan oleh naiknya harga komoditas cakalang sebesar 14,47 persen; kakap sebesar 11,01 persen; selar sebesar 10,95 persen; ekor kuning sebesar 5,26 persen; teri sebesar 3,13 persen; kurau sebesar 2,83 persen; dan kerisi sebesar 1,74 persen

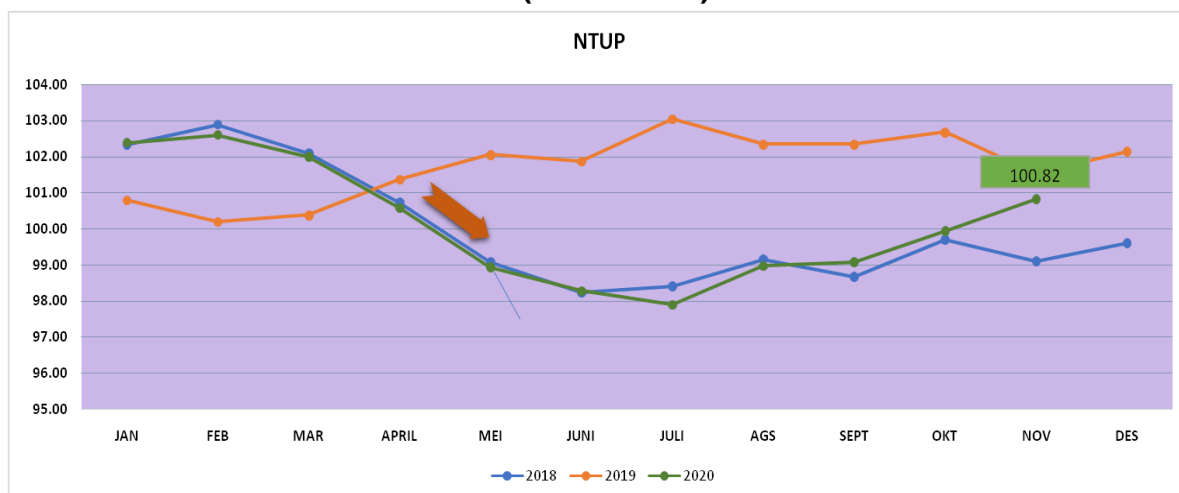
Indeks yang Dibayar Nelayan Tangkap (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,17 persen disebabkan oleh kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT) sebesar 0,35 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) tidak mengalami perubahan indeks.

Nilai Tukar subsektor Perikanan Budidaya mengalami penurunan sebesar 1,22 persen. Turunnya Nilai Tukar Petani subsektor Perikanan Budidaya disebabkan penurunan Indeks yang Diterima Nelayan (It) sebesar 1,00 persen sedangkan Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib) justru mengalami kenaikan sebesar 0,22 persen..

3. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)

- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) merupakan perbandingan antara Indeks Harga yang Diterima Petani (It) terhadap Indeks yang Dibayar petani (Ib) khusus komponen Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM).
- Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Kepulauan Riau mengalami kenaikan sebesar 0,88 persen atau naik dari 99,94 menjadi 100,82. Hal ini disebabkan kenaikan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) sebesar 0,95 persen dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,06 persen.
- Perkembangan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provisi kepulauan Riau (2018 - 2020)

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR USAHA PETANI (NTUP) PROVINSI KEPULAUAN RIAU (2015– 2020)



TAHUN	JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES
2018	102.33	102.88	102.09	100.73	99.08	98.24	98.41	99.16	98.68	99.70	99.11	99.61
2019	100.78	100.19	100.37	101.36	102.05	101.86	103.04	102.34	102.34	102.67	101.52	102.14
2020	102.38	102.59	101.99	100.57	98.93	98.28	97.90	98.97	99.08	99.94	100.82	

